**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERPOLA KAUUSALITAS DAN HUBUNGANNYA DENGAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 KRAMATWATU**

Oleh:

**John Chaidir (Universitas Primagraha)**

**NPM. 198090028**

intervalsix@gmail.com

**R. Panca Pertiwi Hidayati (Universitas Pasundan)**

[panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id](mailto:panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id)

**Kunkun K. Harnadi (Universitas Pasundan)**

kunkunkurniady60@gmail.com

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang prosedur keterlaksanaan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanansi berpola kauslaitas dan untuk mengetahui dampak hubungan berpikir kritis peserta didik dalam penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas. Adapun metode penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*) dengan tipe desain *Desain Sequential Explanatory*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kramatwatu. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berupa lembar soal, lembar observasi, angket skala sikap, serta wawancara sebagai pendukung keterlaksanaan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen tersebut dikategorikan valid setelah dilakukan analisis oleh *expert judgment* dan uji statistik (validitas dan reliabilitas).

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning,* Menulis Teks Eksplanasi, Berpikir Kritis.

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia yang digunakan sebagai alat untuk melakukan interaksi antar pihak baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dapat digunakan untuk menyampai-kan informasi, pada tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Rakasiwi (2014) menyatakan, bahwa bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran, dan dalam seluruh per-kembangan, pikiran selalu mendahului bahasa. Perkembangan bahasa merupakan suatu per-kembangan penggunaan urutan kata-kata dan cenderung semakin efektif dipergunakan oleh pemakainya. Peningkatan keberadaan bahasa selalu dikaji secara ilmiah pada dunia pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia, sekaligus menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada semua tingkat pendidikan. Pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari pada lingkungan pendidikan sesuai dengan pernyataan Tim Depdiknas (2004:3). Dalam perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 yang diberlakukan dengan kompetensi inti bahasa Indonesia, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mahsun (2014:231) menyatakan, bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang dapat diintegrasikan antara materi kesastraan dan materi kebahasaan. Menurut Tim Depdiknas (2003: 6-7), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki ke-mampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang ber-laku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan meng-gunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk tujuan meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosi-onal dan sosial.
5. Menikmati dan me-manfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta me-ningkatkan pengetahuan dan kemampuan ber-bahasa.
6. Menghargai dan mem-banggakan sastra Indo-nesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menyoroti tujuan nomor satu di atas, penulis merasa tergerak hati untuk melakukan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan kewajiban untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam kom-petensi dasar menulis teks eksplanasi berpola kausalitas. Menulis teks eksplanasi jelas bukan perkara mudah. Semisal dalam teks eksplanasi, seseorang harus mampu mengetahui proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan sementara dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 1 November 2021 terhadap salah satu guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah SMPN 1 Kramatwatu di Kabupaten Serang, dalam hal pembelajaran menulis teks eksplanasi diindikasikan bahwa peserta didik belum mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi); peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran; dan sebagian besar prestasi peserta didik masih di bawah KKM 75 (serta data kepala sekolah pada lokus penelitian).

Senada dengan hasil observasi penulis, Ratnasari dkk (2016) menyatakan, bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Selain itu, Ishak (2014:viii) menyatakan, bahwa keterampilan menulis pada umumnya sulit dilakukan oleh peserta didik. Kemampuan menulis memang merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit. Begitupun menurut Tarigan (2013:8) yang menyatakan, bahwa keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, dan kesempatan.

Menghasilkan tulisan yang baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Tarigan (2013: 19) menyatakan, bahwa menulis merupakan kegiatan yang patut produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis, kita dapat menyampaikan ide, gagasan, pemikir-an dan perasaan yang dapat membuka gerbang ilmu pengetahuan sebagai kesuksesan. Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya kegiatan tulis-menulis bangsa tersebut. Semakin banyak dan berkualitasnya karya tulis yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin maju komunikasi tulis negara tersebut.

Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh melalui latihan-latihan yang ketat dengan penguasaan konsep-konsep tertentu. Keterampil-an menulis adalah tuntutan bagi setiap orang untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang bergerak atau hidup di dunia akademik. Kegemaran menulis juga merupakan fenomena positif bagi peradaban sebuah bangsa. Tarigan (2013: 15) menyatakan, bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

Hal lain yang tak kalah penting guna meningkatkan keterampilan menulis agar mudah dipahami dan menarik adalah model dan media yang digunakan. Mengapa model dan media sangat penting dalam proses belajar mengajar? Jawabannya adalah keduanya merupakan faktor pen-dukung dan saling berkaitan satu sama lain yang dominan dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Joni Lis Efendi (2011) dalam <http://www.kompasiana.com> menyampaikan pendapatnya tentang rendahnya kemampuan menulis karena minimnya kreativitas guru dan peserta didik. Guru kurang dapat merangsang peserta didik untuk menuangkan segala yang ada dalam hati dan pikirannya. Guru bahasa Indonesia cenderung memberikan teori-teori yang bersifat hapalan, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak terangsang kemauan dan kemampuannya untuk menulis. Orientasi guru pada umumnya lebih kepada nilai hasil ujian yang berupa teori, bukan kepada proses pembentukan peserta didik agar menjadi kreatif, sehingga peserta didik senang berlatih menuangkan pemikirannya melalui sebuah tulisan.

Menulis memainkan peranan besar dalam belajar karena sarat dengan nilai-nilai yang merupakan faktor kunci guru untuk mengetahui pengetahuan yang juga bagi peserta didik dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, dihargai, serta diberi kebebasan dengan men-curahkan ide dan gagasannya. Menurut Wasley (dalam Alwasilah dan Alwasilah, 2013: 48) menyatakan, ada dua kekuatan belajar yang sangat penting yang dapat diperoleh oleh manusia dari menulis antara lain sebagai berikut.

1. Menulis merupakan cara yang paling baik untuk mengumpulkan ide karena hanya degan me-nulis muncul ide dari refleksi dan pembicaraan.
2. Menulis merupakan “Penjelas Pikiran”, dalam arti bahwa menulis membuat pikiran kita yang *invisible* menjadi *visible* di atas kertas.

Salah satu kompetensi dasar tentang keterampilan menulis di tingkat SMP/ MTs/sederajat adalah menulis eksplanasi. Teks eksplanasi sangat besar pengaruhnya karena sebagian masyarakat menyadari akan pentingnya sebuah informasi ber-dasarkan fakta dan sebab akibat. Seseorang menggunakan teks eks-planasi untuk menjelaskan sesuatu hal kepada pihak lain sehingga dapat digunakan dalam konteks penge-tahuan yang melatarbelakangi suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Eksplanasi merupakan sebuah paparan atau penjelasan. Kosasih (2015: 178) menjelaskan, bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. Senada dengan Kosasih, Tim Kemendikbud (2017:62) menyatakan, bahwa teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks prosedur atau proses terjadinya fenomena. Selain itu, Suherli dkk. (2017:45) menyatakan, bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan atau menjelaskan sebuah fenomena secara rinci dan lengkap.

Teks eksplanansi tersusun dari struktur dan kaidah kebahasaan. Suherli dkk. (2017:63) menyatakan, bahwa struktur dari teks eksplanasi di antaranya adalah identifikasi fenomena serta proses kejadian dan ulasan. Dari pendapat tersebut diharapkan para pembaca mendapat pemahaman mengenai latar belakang sesuatu secara jelas dan logis. Kosasih (2015:178) menyatakan, bahwa untuk memaparkan kejadian yang dikemukakan, teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ber-dasarkan bidang keilmuan ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas.

Sementara itu dikutip dari KBBI, kausalitas adalah perihal sebab akibat. Nailufar (2020) dalam <https://amp.kompas.com> menyatakan, bahwa kausalitas dalam teks eksplanasi adalah hubungan yang dibentuk atas suatu kejadian (sebab) dan dampak (akibat) dari kejadian tersebut. Sama halnya seperti paragraf-paragraf lain yang berfungsi untuk memaparkan suatu hal atau objek, teks eksplanasi memiliki ciri lain untuk mempermudah pembaca memahami isi paragraf dengan menggunakan fakta dan data lainnya. Hal ini tentu akan berguna bagi peserta didik terutama dalam kegiatan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas.

Untuk memulai agar peserta didik senang menulis dan mampu untuk menullis teks eksplanasi berpola kausalitas, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meragsang peserta didik yang pasif menjadi aktif dan peserta didik yang tidak produktif menjadi produktif. Abidin (2016:117) menyatakan, bahwa model pem-belajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang dapat membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran. Adapun model pembelaja-ran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Muhson dan Mustofa (dalam Krisandi, dkk. 2018:109) meng-ungkapkan, bahwa model *problem based learning* (PBL)adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasi-kan pengetahuan baru. Karakteristik model pembelajaran berbasis masalah atau model *problem based learning* (lebih lanjut disebut PBL) adalah model belajar yang didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, guru mengambil peran sebagai “fasilitator” belajar. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mengambil tanggung jawab terhadap kelompok mereka dan mengatur serta mengarahkan proses pembelajaran dengan dukungan dari seorang guru atau instruktur.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dianggap berhasil jika tidak ada pengaruhnya terhadap suatu hal. Pendekatan, strategi, metode, atau model yang selaras harus sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran dan potensi peserta didik. Maka dari itu, kaitan dari teks dan model pembelajaran (yang dipilih penulis) diharapkan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya berpikir kritis peserta didik pada lokus penelitian.

“Berpikir” memiliki kaitan yang erat dengan psikologi dan kognitif. Pembelajaran berpikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pencapaian kompetensi. Surya (2015:117) menyatakan, bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thingking*). Dikatakan demikian, karena berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan me-manipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak. Senada dengan Hidayati (2015:18) yang menjelaskan sebagai berikut.

“Berpikir adalah bagian dari kegiatan ibadah apabila dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah swt, sedangkan tidak akan bernilai ibadah, apabila dasarnya bukan untuk mendapat ridha Allah swt. Berarti berpikir merupakan suatu ibadah yang mampu merangsang otak dan mental seseorang untuk mengolah sejumlah konsep dalam me-ningkatkan kemampuan ber-pikir kritis.”

Kuswana (2011:47) menyatakan, bahwa pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir merupakan aspek strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil yang standar. Senada dengan pernyataan Krulik (dalam Siswono, 2009) yang menyatakan, bahwa kemampuan berpikir kritis merupa-kan bagian dari kemampuan penalaran yang mencakup ke-mampuan berpikir dasar, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Sekaitan dengan narasi yang telah disampaikan di atas, diindikasikan bahwa kemampuan berpikir peserta didik pada lokus penelitian belumlah baik, sehingga pada pembelajaran teks eksplanasi berpola kausalitas difungsikan sebuah model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif dimaksud adalah penggunaan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, penulis merasa sangat perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “*Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berpola Kausalitas dan Hubungannya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Kramatwatu - Kabupaten Serang*”.

Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian *mix method* tipe *the explanatory sequential design* untuk kelas eksperimen (Kelas 8A) dan kelas kontrol (Kelas 8B) pada lokus penelitian. Tipe *the explanatory sequential design* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif. Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian kuasi eksperimen (sampel tidak diacak dengan sampel yang tersedia pada lokus penelitian) dengan model desain kontrol *pretest* dan *posttest* berpasangan (*matching pretest-posttest control group design*).

**METODE**

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode campuran. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran. Menurut Indrawan dan Yuniawati (2014:78) alasan menggunakan metode ini karena kompleksitas permasalahan penelitian me-merlukan jawaban melebihi angka sederhana (kuantitatif) atau kata-kata (kualitatif). Kombinasi kedua bentuk data memberikan analisis permasalahan lebih lengkap. Tipe metode campuran (*mixed method*) yang dipilih adalah tipe *Desain Sequential Explanatory* (Urutan Pembuktian).

Sugiyono (2011, 415) menyatakan, bahwa metode campuran (*mixed method*) tipe *Desain Sequential Explanatory* adalah metode penelitian kom-binasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama pe-nelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap ke dua metode kuanlitatif. Metode kuantitatif berperan untuk mem-peroleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sedangkan metode kualitatif berperan untuk mem-buktikan, memperdalam, mem-perluas, memperlemah, dan meng-gugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

Penelian ini menggunakan desain eksperimen semu karena mengamati dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seperti yang di-kemukakan oleh John W. Creswell dalam Indrawan dan Yuniawati (2014:58) bahwa subjek penelitian pada desain ini berjalan alami, misalnya penelitian dalam pem-belajaran kelompok mengikuti pembagian kelas, dan mengguna-kan kelompok kontrol. Maksud dari pernyataan ini bahwa dua kelompok yang diamati, salah satu kelompok diberi perlakuan sedangkan yang satu lagi tidak. Kedua kelompok diberi dua kali tes, yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan model desain kontrol *pretest* dan *posttest* berpasangan (*matching pretest-posttest control group design*).

Populasi dalam penelitian merupakan sumber data. Populasi adalah keseluruhan subjek pe-nelitian. Adapun populasi peneliti-an yang penulis lakukan adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kramatwatu. Penelitian ini dilaksanakan pula di SMPN 1 Kramatwatu Jl. Raya Cilegon KM. 8 Kramatwatu, Serang dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas yang mempuni untuk penelitian, seperti ketersediaan media pembelajaran untuk pemilihan sampel yang dilakukan secara *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan secara acak dilakukan karena populasi cenderung *homogeny*.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes dan nontes. Tes digunakann untuk memperoleh data secara secara kuantitatif. Sedangkan nontes yang diper-gunakan penulis untuk mem-peroleh data secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi, tes, dan angket. Untuk mengukur kualitas ketepatan instrument yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian diperlukan uji validasi dan reliabilitas prosedur pengukuran. Pada penelitain ini, uji validasi yang digunakan adalah uji validasi isi dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*) yang akan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau mungkin dirombak total. Selanjutnya, diujicobakan pada peserta didik kelas lain dengan jurusan yang sama. Menguji keabsahan data adalah dengan memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis dilakukan berdasarkan data dari lembar observasi, angket, dan tes.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Proses Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berpola Kausalitas**

Effendi (2011) menyatakan, bahwa guru kurang dapat merangsang peserta didik untuk menuangkan segala yang ada dalam hati dan pikirannya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah model pem-belajaran yang mampu me-ningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *problem based learning*. Adapun langkah-langkah model *problem based learning* menurut Fogarty (dalam Wena, 2009:92) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam model *problem based learning* yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pertama yakni menemukan masalah
2. Tahap ke dua yakni identifikasi masalah.
3. Tahap ke tiga yakni mengumpulkan fakta.
4. Tahap ke empat yakni menyusun hipotesis.
5. Tahap ke lima yakni melakukan penyelidikan.
6. Tahap ke enam yakni menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.

Selain itu kegiatan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas merupakan keterampilan me-maparkan sebab kejadian yang dikemukakan, teks eksplanasi menggunakan banyak fakta berdasarkan bidang keilmuan ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas. yang didasari pendapat Kosasih (2015:178) dan Suherly dkk (2017:63).

Adapun proses penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas ini, yaitu (a) peserta didik diberikan *pretest*; (b) peserta didik diberikan materi tentang teks eksplanasi berpola kausalitas dengan meng-gunakan model *problem based learning*; (c) peserta didik diberikan LKPD (*stimulation*); (d) peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk meng-identifikasi permasalahan yang terdapat pada teks di dalam LKPD (*problem statement*); (e) peserta didik mengumpulkan sumber terkait masalah teks yang terdapat di LKPD (*data collection*); (f) peserta didik mengolah data dan informasi yang telah didapat (*data processing*); (g) peserta didik membuktikan gagasan yang terdapat pada LKPD (*verification*); peserta didik menarik kesimpulan dari teks yang terdapat di LKPD (*generalization*); peserta didik melakukan *posttest*.

Proses penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas ber-jalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik juga terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas serta berdampak positif terhadap ke-mampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah penulis paparkan sebelum-nya, bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan menggunakan model *problem based learning* meng-alami peningkatan. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam menulis teks ekplanasi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 54,31, sedangkan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam menulis teks ekplanasi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,79. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan ke-mampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas.

Hal tersebut senada dengan pendapat Muhson dan Mustofa (dalam Krisandi, dkk. 2018:109) mengungkap-kan, bahwa model *problem based learning* (PBL)adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam me-ngumpulkan dan mengintegrasi-kan pengetahuan baru. Dengan langkah-langkah dari *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalitation*, peserta didik dapat menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan baik. Hasil tersebut bisa dibuktikan dari persentase tertinggi nilai angket respon peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas yaitu 83,33% dan persentase terendah yaitu 77,78.

1. **Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berpola Kausalitas dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Rendahnya kemampuan menulis dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas karena minimnya kreativitas guru dan peserta didik (Efendi:2011). Dalam pembuatan teks eksplanasi berpola kausalitas diperlukan suatu pengetahuan dan model pem-belajaran untuk bisa memahami, menngidentifikasi, dan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas yang dibacanya. Kosasih (2015: 178) menjelaskan, bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap.

Selama ini, guru kurang bisa merangsang peserta didiknya untuk menuangkan segala yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan pendapat dari Hanafiah (2012:77) yang me-nyatakan, bahwa pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kompetensi menulis, salah satunya menulis teks eksplanasi berpola kausalitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 54,31, sedangkan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,79. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampu-an menulis teks eksplanasi berpola kausalitas.

1. **Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menulisl Teks Eksplanasi Berpola Kausalitas dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Penggunaan model *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Surya (2015: 117) menyatakan, bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thingking*). Dikatakan demikian, karena berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memanipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak. Senada dengan Hidayati (2015: 18) yang menjelaskan sebagai berikut.

“Berpikir adalah bagian dari kegiatan ibadah apabila dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah swt, sedangkan tidak akan bernilai ibadah, apabila dasarnya bukan untuk mendapat ridha Allah swt. Berarti berpikir merupakan suatu ibadah yang mampu merangsang otak dan mental seseorang untuk mengolah sejumlah konsep dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.”

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang cukup apabila dibandingkan sebelumnya. Peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat berdasarkan nilai hasil *posttest* peserta didik. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 53,27, sedangkan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,79. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan.

1. **Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berpola Kausalitas dengan Menggunakan Model Konvensional**

Dalam pelaksanaannya, pe-nulis melakukan perbandingan kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning*  dalam menulis teks eksplanasi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 54,31, dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam menulis teks eksplanasi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,79. Adapun hasil belajar peserta didik yang me-nerapkan model konvensionaldalam menulis teks eksplanasi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 53,62, dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model konvensionaldalam menulis teks eksplanasi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 74,48.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model konvensional. Hal tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012:77) yang menyatakan, bahwa pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kompetensi me-nulis, salah satunya menulis teks eksplanasi berpola kauslaitas.

1. **Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berpola Kausalitas dengan Mengguna-kan Model Konvensional**

Selain melakukan per-bandingan kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensi-onal, penulis melakukan per-bandingan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *problem based learning*  dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 53,27, dan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *problem based learning* dalam menulis teks eksplanasi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,79. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model konvensionaldalam menulis teks eksplanasi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 53,55, dan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang me-nerapkan model konvensionaldalam menulis teks eksplanasi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 74,13. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Hal tersebut sesuai Surya (2015: 117) yang menyatakan, bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thingking*). Dikatakan demikian, karena berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memani-pulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pem-bahasan dan pengolahan pada bab sebelumnya mengenai model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dan hubungannya dengan kemampuan berpikir peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kramatwatu tahun pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan menggunakan model *problem based learning* dikatakan baik. Hal ini ditunjukan jumlah skor peserta didik untuk soal menulis teks eksplanasi berpola kausalitas pada kelas eksperimen yaitu 882 dengan rata-rata 30,41. Perolehan skor tertinggi di dalam kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 36, sedangkan untuk perolehan skor terendah di kelas ekpserimen setelah diberikan perlakuan yaitu 24. Pada kelas kontrol jumlah skor total peserta didik untuk soal menyimpul-kan teks eksposisi ber-orientasi ide pokok yaitu 698 dengan rata-rata 24,06. Perolehan skor tertinggi di kelas kontrol yaitu 32 dan perolehan skor terendah di kelas kontrol yaitu 16.
2. Kemampuan berpikir kritis pada pembalajaran menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan menggunakan model *problem based learning* me-nunjukan hasil yang baik. Hal ini dapat terlihat dari perolehan skor peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai 469 dengan rata-rata 16,2. Perolehan skor tertinggi di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 19, sedangkan untuk perolehan skor terendah di kelas eksperimen setelah diberi-kan perlakukan yaitu 13. Pada kelas kontrol jumlah skor keseluruahn peserta didik untuk soal menulis teks eksplanasi berpola kausalitas yaitu 340 dengan rata-rata 11,72, perolehan skor tertinggi di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu 15, sedangkan untuk perolehan nilai terendah di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu 9.
3. Perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas model *problem based learning* dengan model konvensional dapat terlihat dari pemaparan di nomor satu bahwa, perolehan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda. Walaupun hasil yang ditunjukan memberikan per-bedaan yang tidak begitu menonjol, namun dari data tersebut menunjukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas eksperimen menunjukan peningkatan yang lebih baik dari kelas kontrol.
4. Perolehan kemampuan ber-pikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukan hasil yang berbeda. Hal ini terlihat dari pemaparan di nomor dua, bahwa perolehan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibandingkan degan kelas kontrol. Walaupun hasil yang ditunjukan memberikan perbedaan yang tidak begitu menonjol namun dari data tersebut me-nunjukan bahwa kemampu-an berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen menunjukan hasil yang lebih baik dari kelas kontrol.
5. Selain itu, hubungan antara kemampuan menulis teks eksplanasi berpola kausalitas menggunakan model *problem based learning* dengan kemampuan berpikir kritis diperoleh koefiesien korelasi sebesar 0,992 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut me-nunjukan bahwa kemampu-an peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas memiliki hubungan positif yang kuat dalam ke-mampuan berpikir kritis peserta didik. Data yang disajikan menunjukan hasil semakin baik kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas maka kemampuan berpikir kritis akan semakin baik. Namun, jika semakin buruk kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi berpola kausalitas maka kemampuan berpikir kritisnya pun semakin buruk pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku**

Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* 2013. Bandung: Refika Aditama.

Alwasilah, dkk (2013). *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Bandung: CV Andira.

Alwasilah,A.C & Senny. (2010). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Ennis, R. H. dkk. (2004). *Critical Thingking Test*. USA: Bright Minds.

Fisher. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Hanafiah dan Suhana. C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Hassaobah, Z. I. (2004). *Developing Creative & Critical Thinking* *: Cara Berpikir Kreatif & Kritis*. Bandung: Nuansa.

Hidayati, P.P (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indrawan, R, Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ishak, S. (2014). *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Isnatun. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.

Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikdud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia* *Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. (2015). *Tata Bahasa & Satra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun, M.S (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mudlofir. (2017). *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Kosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian Pembelajaran Bahasa.*Yogyakarta: BPFE.

P4BPSDMPDANK. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan PengembanganSumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.

Pradiyono. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genrre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.

Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohani, A. (2014). *Media Intruksional Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Shohinim. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Surya, M (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Depdiknas. (2004). Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara.

**Sumber Jurnal dan Artikel**

Efendi, J. L. *Mengapa Pemuda Kita Tidak Bisa Menulis*. Tersedia: 22 Juli 2011. <http://www.kompasania.com>. Diunduh 11 November 2021.

Haryanti. (2017). *Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. Universitas Majalengka.

Muhson dan Mustofa. (2008). *Implementasi Problem Based Learning dalam Kewirausahaan.* FISE UNY Indonesia.

Nailufar. (2020). *Hubungan Kausalitas dalam Teks Eksplanasi*. Tersedia: 1 Agustus 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/01/162702469/hubungan-kausalitas-dalam-teks-eksplanasi>. Diunduh 11 November 2021.

Rakasiwi, R. (2014). *Penerapan Prinsnip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik Oleh Siswa Kelas IV SD Jembatan Budaya*. Undiksha.

Sunarto. (2010). *Pengertian Prestasi Belajar*. [*online*]. Tersedia: https://www.sunartombs.wordpress.com . Diunduh 11 November 2021.

Suwandi, dkk. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Sebelas Maret.https://id.wikipedia. org/wiki/Kausalitas. Diaks-es 12 November 2021.